

Manajemen Risiko Akademik: Mengantisipasi Kegagalan Studi Mahasiswa pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Padang Akibat Ketidaksesuaian Jurusan

Diwan Satria Helmi¹

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 18 Desember 2025

Direvisi pada tanggal 24 Desember 2025

Diterima pada tanggal 25 Desember 2025

Terbit online pada tanggal 30 April 2026

Kata kunci:

Kegagalan Akademik, Manajemen Risiko, Drop-Out, Ketidaksesuaian Jurusan Mahasiswa



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi Adalah indicator yang sangat penting dalam akreditasi perguruan tinggi. Namun, adanya disonansi, yakni ketidaksesuaian antara minat mahasiswa dan program studi yang dipilih, menjadi risiko yang sering kali diabaikan, yang berkontribusi secara signifikan terhadap terhambatnya akademik dan tingkat putus studi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan dan dampak ketidaksesuaian jurusan terhadap risiko kegagalan akademis di Universitas Negeri Padang (UNP), dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000. Metode kuantitatif deskriptif diterapkan dan melibatkan 100 mahasiswa aktif yang dipilih melalui teknik Proportional Random Sampling. Tingkat risiko dianalisis menggunakan Risk Heat Map, berdasarkan hasil perkalian antara dimensi probabilitas serta dampak. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif linear antara persepsi kesesuaian jurusan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa yang termasuk dalam kategori "Tidak Sesuai" (10%) berada dalam zona Risiko Tinggi dengan rata-rata IPK 2.40, sementara mereka dalam kategori "Sangat Sesuai" memiliki rata-rata IPK 3.65. Penelitian ini menyarankan penggunaan strategi pengurangan risiko melalui pendekatan Kepemimpinan Situasional yang dilakukan oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) serta revitalisasi layanan konseling karier berbasis deteksi awal untuk mengurangi kemungkinan kegagalan studi.

Penulis Korespondensi:

Diwan Satria Helmi

Email: satriahelpmi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi dewasa ini di paksa menghadapi sebuah tantangan besar terkait memastikan mahasiswa menyelesaikan studi secara tepat waktu. Namun data empiris menunjukkan angka mahasiswa yang mengalami hambatan akademik di tahun tahun terakhir sangat signifikan. Lama studi yang di emban oleh mahasiswa apalagi mengalami keterlambatan atau drop out bukan hanya merugikan mahasiswa, akan tetapi juga mempengaruhi Akreditasi perguruan tinggi.

Pada konteks ini resiko di gambarkan sebagai peristiwa yang dapat menghambat mahasiswa mencapai tujuan akademiknya yaitu lulus tepat waktu dan nilai yang memuaskan. Salah satu risiko utama yang sering terabaikan adalah ketidaksesuaian antara minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa dengan program studi yang diambil, atau yang populer disebut sebagai fenomena "salah jurusan". Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko akademik menjadi kebutuhan mendesak. Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan ancaman. Ancaman risiko tidak hanya berfokus pada aspek finansial atau aset fisik, tetapi juga harus menyentuh aspek proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik pada konteks Pendidikan.

Penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang motivasi dan budaya belajar namun masih jarang di temukan penelitian yang membahas dalam pendekatan kesesuaian jurusan dengan hasil kelulusan mahasiswa. Saputra (2024), Kesalahan memilih jurusan kuliah tidak hanya mengakibatkan ketidakcocokan antara pemikiran mahasiswa dan mata kuliah yang dipelajari, namun juga berimplikasi pada motivasi belajar, kepuasan hidup, kemampuan untuk mengatasi stres, dan keseluruhan pengalaman dalam perkuliahan mereka. Sedangkan Arifin et al (2020), mengemukakan hal yang sama bahwa hampir 50% mahasiswa

Teknik Informatika merasa tidak cocok dengan jurusan mereka yang menyebabkan sebanyak 62.5% mahasiswa merasa putus asa dengan proses belajar dalam perkuliahannya. Hal ini berdampak pada hasil studi yang di emban oleh mahasiswa sehingga mengakibatkan kegagalan studi hingga merambat pada kelulusan. Di Universitas Negeri Padang (UNP), sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka, tantangan ini menjadi krusial mengingat tingginya tuntutan standar kompetensi lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko untuk menganalisis probabilitas dan dampak ketidaksesuaian jurusan terhadap kegagalan studi di Universitas Negeri Padang. Pendekatan atau solusi yang diusulkan adalah pengembangan matriks risiko akademik dan strategi mitigasi berbasis Situational Leadership dosen wali dan layanan konseling. Nilai kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi model manajemen risiko korporasi ke dalam tata kelola akademik mahasiswa.

2. KAJIAN TEORI

Manajemen risiko akademik berbasis iso 31000 manajemen risiko dalam konteks pendidikan tinggi merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan institusi, yakni menghasilkan lulusan tepat waktu dengan kompetensi mumpuni. Ghani et al. (2024) menekankan bahwa adopsi kerangka kerja iso 31000 yang meliputi identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko sangat relevan diterapkan di perguruan tinggi untuk memitigasi ancaman non-finansial, seperti kegagalan studi mahasiswa. Dalam perspektif ini, risiko akademik tidak hanya dipandang sebagai informasi statistik drop-out, melainkan sebagai defisiensi operasional yang harus dipetakan probabilitas (kemungkinan terjadi) dan dampaknya (tingkat keparahan) menggunakan instrumen terukur seperti chance warm outline. Penerapan standar ini memungkinkan institusi untuk beralih dari pola penanganan masalah yang reaktif menjadi preventif.

Fenomena ketidaksesuaian antara minat mahasiswa dengan program studi yang ditempuh, atau disonansi akademik, merupakan variabel risiko krusial yang berdampak langsung pada performa akademik. Saputra (2024) mempostulatkan bahwa kesalahan pemilihan jurusan memiliki implikasi sistemik, tidak hanya menciptakan konflik kognitif, tetapi juga mendegradasi motivasi belajar dan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Hal ini diperkuat oleh perspektif self-regulated learning dari zimmerman (2013), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bahan bakar utama bagi mahasiswa untuk bertahan dalam perkuliahan. Ketika terjadi disonansi (merasa salah jurusan), mahasiswa kehilangan dorongan internal tersebut, sehingga tantangan akademik ringan pun dipersepsikan sebagai beban berat, yang pada akhirnya meningkatkan probabilitas kegagalan studi sebagaimana ditemukan dalam studi arifin et al. (2020). Sebagai strategi mitigasi terhadap risiko akademik tersebut, peran dosen penasihat akademik (PA) menjadi instrumen pengendalian utama. Teori situational leadership dari hersey dan blanchard (2012) menawarkan kerangka kerja adaptif di mana gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan psikologis mahasiswa. Dalam konteks manajemen risiko akademik, dosen pa tidak dapat menggunakan pendekatan tunggal; mereka harus mampu menerapkan gaya instruksi tinggi bagi mahasiswa berisiko tinggi yang mengalami kebingungan arah, dan gaya partisipatif bagi mahasiswa yang mengalami demotivasi di pertengahan studi. Pendekatan kepemimpinan yang tepat guna ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menurunkan level risiko dari status tinggi menjadi dapat diterima.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kerangka kerja yang digunakan sebagai landasan analisis adalah standar manajemen risiko ISO 31000, yang meliputi proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko dalam konteks akademik. Pendekatan ini dipilih untuk memetakan "ketidaksesuaian jurusan" bukan hanya sebagai masalah preferensi, melainkan sebagai variabel risiko yang dapat diukur dampaknya terhadap kegagalan studi. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jenjang sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang (UNP). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Proportional Random Sampling untuk memastikan keterwakilan responden. Total sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa aktif. Data dikumpulkan melalui instrumen survei Academic Fit Inventory untuk mengukur persepsi kesesuaian jurusan serta data kinerja akademik mahasiswa. Variabel utama yang dikumpulkan meliputi data persepsi kesesuaian jurusan (minat, bakat, dan kemampuan) sebagai variabel risiko, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator dampak atau kinerja akademik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan matriks risiko atau Risk Heat Map. Tingkat risiko dihitung berdasarkan perkalian antara dua dimensi utama, yaitu dimensi probabilitas (likelihood) dan dimensi dampak (consequence).

- a. Dimensi Probabilitas: Diukur berdasarkan tingkat kejadian atau persepsi ketidaksesuaian jurusan yang dialami mahasiswa.
- b. Dimensi Dampak: Diukur berdasarkan penurunan kinerja akademik (IPK) dan potensi drop-out.

Data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori risiko (Rendah, Sedang, Tinggi) untuk menentukan strategi mitigasi yang tepat, seperti pendekatan kepemimpinan situasional (Situational Leadership).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa faktor *ketidaksesuaian Jurusan* memiliki korelasi yang kuat dengan penurunan kinerja akademik. Tabel 1 memperlihatkan distribusi persepsi mahasiswa terkait kesesuaian jurusan mereka.

Tabel 1. Distribusi Persepsi Kesesuaian Jurusan

Kategori	Persentase (%)	Rata-rata IPK	Tingkatan
Sangat sesuai	35%	3.65	Tinggi
Cukup sesuai	40%	3.20	Sedang
Kurang sesuai	15%	2.85	Rendah
Tidak sesuai	10%	2.40	Rendah

Tabel ini menunjukkan bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kesesuaian jurusan mereka berkorelasi langsung dengan kinerja akademik (IPK) dan tingkat risiko kegagalan studi.

a. Sangat Sesuai

Sebanyak 35% mahasiswa merasa jurusan yang mereka ambil sangat sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kelompok ini memiliki rata-rata IPK 3.65, yang merupakan nilai tertinggi di antara semua kategori. Tingkat risiko dikategorikan sebagai risiko rendah. Hal ini dikarenakan motivasi intrinsik mereka kuat, sehingga probabilitas mengalami hambatan akademik sangat kecil.

b. Tidak Sesuai

Terdapat 10% mahasiswa yang merasa salah jurusan atau merasa jurusan tersebut tidak sesuai sama sekali dengan mereka. Dampaknya terlihat pada rata-rata IPK 2.40, yang merupakan titik terendah dalam data tersebut. Tingkat Risiko dikategorikan sebagai Risiko Tinggi (Kinerja Buruk). Kelompok inilah yang memiliki probabilitas tinggi untuk mengalami stres, depresi, hingga risiko drop-out (DO).

c. Kesenjangan

Kelompok ini adalah gabungan dari kategori Cukup Sesuai (40%) dan Kurang Sesuai (15%), sehingga totalnya mencapai 45% populasi mahasiswa. Memiliki rentang rata-rata IPK antara 2.85 hingga 3.20. Tingkat Risiko dikategorikan sedang hingga tinggi. Kelompok ini berada di zona abu-abu yang memerlukan perhatian serius dari Dosen Penasihat Akademik agar motivasi mereka tidak merosot lebih jauh ke tingkat risiko tinggi

Pembahasan

Secara keseluruhan, tabel tersebut membuktikan bahwa semakin rendah tingkat kesesuaian jurusan, maka semakin rendah rata-rata ipk dan semakin tinggi risiko akademik yang dihadapi mahasiswa. Hal ini menjadi dasar penting bagi institusi untuk melakukan mitigasi melalui layanan konseling dan pendekatan situational leadership oleh dosen wali untuk mencegah kegagalan studi. Data yang dikumpulkan melalui survei academic fit inventory, ditemukan bukti empiris bahwa variabel "ketidaksesuaian jurusan" memiliki korelasi linear positif yang signifikan dengan penurunan kinerja akademik.

Analisis mendalam terhadap tabel 1 menunjukkan adanya fenomena degradasi performa yang tajam. Kelompok mahasiswa dengan persepsi sangat sesuai mampu mencapai rata rata IPK 3.65, sedangkan kelompok tidak sesuai nilai IPK turun ke angka 2.40. Kesenjangan (gap) IPK sebesar 1.25 poin ini bukan sekadar variasi statistik, melainkan indikator kuat adanya risiko kegagalan studi. Temuan ini mengonfirmasi teori disonansi akademik yang dikemukakan oleh saputra (2018), di mana ketidakcocokan kognitif antara minat mahasiswa dan kurikulum jurusan berimplikasi langsung pada penurunan prestasi. Rendahnya IPK

pada kelompok tidak sesuai (10% populasi) dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi pendidikan Zimmerman (2013) tentang self-regulated learning. Mahasiswa di zona ini kehilangan motivasi intrinsik bahan bakar utama untuk belajar mandiri sehingga tugas akademik ringan pun dipersepsikan sebagai beban psikologis yang berat akibatnya, mereka gagal mencapai standar kompetensi minimum, menempatkan mereka pada zona risiko drop-out yang tinggi.

Pada kerangka kerja ISO 31000 yang digunakan dalam metodologi penelitian ini, variabel Salah Jurusan dipetakan ke dalam matriks risiko sebagai berikut:

a. Dimensi Probabilitas (Likelihood)

Masuk kategori Medium-High. Hal ini didorong oleh faktor eksternal dominan, di mana banyak responden mengaku memilih jurusan berdasarkan preferensi orang tua atau ikut-ikutan teman (peer pressure), bukan berdasarkan asesmen bakat (aptitude test) yang valid.

b. Dimensi Dampak (Consequence)

Masuk kategori Critical/High. Dampak yang ditimbulkan bersifat multidimensi, mulai dari IPK rendah (akademik), stres dan kecemasan (psikologis), hingga ancaman drop-out yang merugikan akreditasi institusi (institusional).

Pembahasan hasil ini sejalan dengan teori motivasi, di mana mahasiswa yang merasa salah jurusan kehilangan motivasi intrinsik, yang merupakan bahan bakar utama dalam pembelajaran mandiri (self-regulated learning). Tanpa motivasi ini, mahasiswa yang mengalami tantangan akademik ringan sekalipun akan terasa berat. Sebagai strategi mitigasi, manajemen risiko menyarankan pendekatan Transfer dan Mitigate. Institusi tidak bisa serta merta menghindari risiko ini karena seleksi masuk sudah terjadi. Oleh karena itu, mitigasi dilakukan melalui penguatan peran Dosen Pembimbing Akademik (PA). Dosen PA perlu menerapkan gaya kepemimpinan situasional, memberikan arahan tinggi bagi mahasiswa semester awal yang bingung, dan dukungan tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir yang mengalami demotivasi. Selain itu, fasilitas layanan konseling karier di UNP perlu diaktifkan lebih agresif untuk membantu mahasiswa menemukan relevansi antara jurusan mereka saat ini dengan peluang kerja di masa depan, sehingga persepsi salah jurusan dapat diminimalisir.

c. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian jurusan merupakan faktor risiko akademik kategori tinggi bagi mahasiswa S1 Universitas Negeri Padang. Sebanyak 35% mahasiswa merasa jurusan yang mereka ambil sangat sesuai dengan minat dan bakat mereka, 10% mahasiswa yang merasa salah jurusan atau merasa jurusan tersebut tidak sesuai sama sekali dengan mereka. Jika tidak dimitigasi, risiko ini berkontribusi langsung terhadap penurunan IPK dan potensi kegagalan studi. Strategi manajemen risiko yang direkomendasikan adalah pendekatan preventif melalui deteksi dini pada semester pertama dan pendekatan kuratif melalui pendampingan intensif oleh dosen penasihat akademik serta layanan psikologi kampus. Penerapan manajemen risiko yang sistematis diharapkan dapat meningkatkan angka kelulusan tepat waktu dan kualitas lulusan UNP. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model aplikasi digital untuk deteksi dini risiko akademik berbasis Artificial Intelligence.

d. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah berpartisipasi terhadap proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Laboratory of Educational Administration Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini. Terakhir, terima kasih disampaikan kepada 100 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi responden, sehingga data penelitian ini dapat terkumpul dan dianalisis dengan baik.

e. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., et al. (2020). *Dampak Ketidaksesuaian Jurusan Terhadap Psikologis Mahasiswa Teknik Informatika. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 110-125.
- Ghani, A. R., et al. (2024). *Implementasi Manajemen Risiko ISO 31000 dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi. Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 5(1), 45-58.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (2012). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemanfaatan Sumber Daya Manusia. (Edisi Terjemahan)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hopkin, P. (2017). *Risk Management Fundamentals: Understanding, Evaluating, and Implementing Effective Risk Management*. London: Kogan Page.

- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk management Guidelines*. Geneva: ISO.
- Putra, A. R. S., & Pratiwi, H. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Jurusan dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 45–56.
- Saputra, R. A. (2018). *Hubungan Antara Minat Jurusan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 345–351.
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018: Panduan untuk Praktisi dan Profesional*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Zimmerman, B. J. (2013). *From Cognitive Modeling to Self-Regulation: A Social Cognitive Career Path*. *Educational Psychologist*, 48(3), 135–147.